

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN TEKANAN DARAH PADA PENDERITA HIPERTENSI DI RUANG RAWAT INAP RSUD SULTAN IMANUDDIN PANGKALAN BUN

Kristiana Pudji Hastutik¹, Rastia Ningsih², Rukmini Syahleman³

^{1,2,3}STIKes Borneo Cendekia Medika

Email : kristiana.hastutik@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang dan tujuan penelitian hipertensi disebut *the silent killer disease* karena terjadinya sering tanpa keluhan karena tidak menunjukkan gejala, sehingga penderita hipertensi tidak menyadari bahwa mereka mengalami hipertensi. Hipertensi disebut juga tekanan darah tinggi dimana terjadi peningkatan tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg. Penyakit ini apabila tidak ditangani segera dapat menimbulkan komplikasi dan kematian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan tingkat pengetahuan dengan tekanan darah pada penderita Hipertensi di Ruang Rawat Inap RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kolerasi dengan desain *cross sectional* dengan teknik *non probability sampling* yaitu *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 31 sampel.

Hasil penelitian ini adalah tingkat pengetahuan responden hampir setengahnya baik sebanyak 11 responden (35,5%), tekanan darah responden sebagian besar hipertensi sebanyak 22 responden (71%) dan hasil dari uji kolerasi rank spearman didapatkan hasil $p=0,000$ ($p < 0,05$) yang artinya ada Hubungan tingkat pengetahuan dengan tekanan darah pada penderita Hipertensi.

Kesimpulan semakin baik tingkat pengetahuan maka tekanan darah tidak tinggi atau mendekati normal sebaliknya semakin rendah tingkat pengetahuan maka tekanan darah semakin tinggi.

Kata kunci : *Tingkat Pengetahuan, Tekanan Darah, Hipertensi, Rawat Inap*

ABSTRACT

RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE LEVEL WITH BLOOD PRESSURE IN HYPERTENSION PATIENTS IN INPATIENT SULTAN IMANUDDIN HOSPITAL PANGKALAN BUN

Background and the purpose hypertension is called *the silent killer disease* because it occurs often without complaints because it does not show symptoms, so people with hypertension do not realize that they have hypertension. Hypertension is also called high blood pressure where there is an increase in systolic blood pressure ≥ 140 mmHg and diastolic blood pressure ≥ 90 mmHg. If this disease is not handled, it can cause complications. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of knowledge and blood pressure in hypertensive patients at Sultan Imanuddin Pangkalan Bun Hospital.

The research method used is descriptive correlation with cross sectional design with non probability sampling technique, namely purposive sampling with a total sample of 31 samples.

The results of this study were the level of knowledge of respondents, a almost half proportion of both were 11 respondents (35.5%), the blood pressure of the respondents was mostly hypertension as many as 22 respondents (71%) and the results of the Spearman rank correlation test showed $p = 0.000$ ($p < 0,05$) which means that there is a relationship between the level of knowledge and blood pressure in people with hypertension.

Conclusion the better the level of knowledge, the blood pressure is not high or close to normal, conversely the lower the level of knowledge, the higher the blood pressure.

Keywords: Knowledge Level, Blood Pressure, Hypertension, Inpatient

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu penyakit mematikan di dunia, dimana pada hipertensi terjadi peningkatan tekanan darah di atas normal yang disebabkan oleh faktor pemicu, tanpa disertai gejala khusus namun bisa mengakibatkan komplikasi (Damanik, 2016). Hipertensi atau sering disebut tekanan darah tinggi adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih sama dengan dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih sama dengan dari 90 mmHg (Kemenkes RI, 2019).

Penyakit ini merupakan kelompok penyakit yang tidak menular dan dimasukkan dalam kelompok penyakit kronis yang tidak bisa disembuhkan namun dapat dikendalikan (Suparti and Handayani, 2019). Hipertensi disebut *the silent killer disease* karena terjadinya sering tanpa keluhan karena tidak menunjukkan gejala, sekitar 32% penderita hipertensi tidak menyadari bahwa mereka mengalami hipertensi (Damanik, 2016). Apabila penyakit hipertensi tidak segera ditangani maka dapat berdampak pada munculnya penyakit

degeneratif seperti penyakit jantung, gagal ginjal dan penyakit pembuluh darah perifer (Setyawan and Ismahmudi, 2018).

Penggolongan tekanan darah dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu tekanan darah rendah (Hipotensi), tekanan darah normal (Normotensi) dan tekanan darah tinggi (Hipertensi) (Zunnur, 2019).

1) Tekanan Darah Rendah (Hipotensi)

Hipotensi merupakan penurunan tekanan darah sistole lebih dari 20-30% dibandingkan dengan pengukuran dasar atau tekanan darah sistole < 100 mmHg. Sehingga setiap organ dari badan tidak mendapat aliran darah yang cukup dan menyebabkan timbulnya gejala hipotensi.

2) Tekanan Darah Normal (Normotensi)

Normotensi adalah kondisi dimana tekanan darah normal orang dewasa yang berkisar 120/80 mmHg.

3) Tekanan Darah Tinggi (Hipertensi)

Hipertensi merupakan tekanan darah tinggi dimana

tekanan darah sistoliknya ≥ 140 mmHg dan tekanan darah diastoliknya ≥ 90 mmHg.

Faktor - faktor yang mempengaruhi seseorang terkena hipertensi yaitu yang pertama faktor yang tidak dapat dikendalikan seperti genetika, usia, jenis kelamin dan ras. Faktor yang kedua yaitu faktor yang dapat dikendalikan berhubungan dengan faktor lingkungan berupa perilaku atau gaya hidup (kegemukan, kurangnya aktivitas, stress dan konsumsi makanan), contoh makanan yang tidak sehat seperti mengkonsumsi makanan yang tinggi garam, manis, makanan berlemak dan konsumsi minuman berkafein (Fadhli, 2018).

Hipertensi dapat dicegah jika faktor-faktor resikonya lebih awal dikendalikan, sehingga deteksi dini penyakit hipertensi dan kepatuhan pengobatan menjadi kunci untuk mengendalikan hipertensi (Damanik, 2016). Untuk dapat mengurangi angka kejadian hipertensi di Indonesia dapat dilakukan dengan cara meningkatkan pengetahuan individu, kelompok atau masyarakat mengenai hipertensi.

Pengetahuan adalah produk informasi yang ketika informasi tersebut dianalisa, diproses dan ditempatkan sesuai dengan tempatnya maka muncullah yang dinamakan pengetahuan (Sunarti and Patimah, 2019). Pengetahuan memberi informasi kepada seseorang yang mempelajarinya sehingga apabila diterapkan dalam kehidupannya akan mendatangkan perubahan perilaku dan tingkah laku, yang dalam hal ini berupa perilaku hidup sehat pada penderita hipertensi. Selain Pengetahuan,

perilaku atau tingkah laku juga didukung dengan sikap positif dan dukungan dari pihak lain, sehingga diharapkan seseorang dapat mengambil keputusan dalam menentukan pilihan yang akan mempermudah menyelesaikan masalahnya (Purwanti, Hidayati and Syamsianah, 2013). Pengetahuan akan membentuk keyakinan tertentu yang pada akhirnya seseorang akan berperilaku sesuai dengan keyakinannya (Notoadmodjo S, 2014).

Pengetahuan dan kesadaran pasien tentang hipertensi merupakan faktor penting dalam kontrol tekanan darah, pengetahuan individu tentang hipertensi dapat membantu dalam upaya pengendalian hipertensi karena dengan pengetahuan yang dimilikinya individu akan memiliki kesadaran untuk sering mengunjungi fasilitas kesehatan dan patuh pada pengobatan hipertensi (Maswibowo, 2018).

Menurut Organisasi kesehatan dunia (WHO) mengestimasi saat ini prevalensi hipertensi secara global sebesar 22% dari total penduduk dunia dimana wilayah Afrika memiliki prevalensi hipertensi tertinggi sebesar 27% dan wilayah Asia Tenggara menempati posisi ke-3 tertinggi di dunia dengan prevalensi sebesar 25% terhadap total penduduk. Dari sejumlah penderita tersebut, hanya kurang dari seperlima yang melakukan upaya pengendalian terhadap tekanan darah yang dimiliki. WHO juga memperkirakan 1 di antara 5 orang perempuan di seluruh dunia memiliki hipertensi, jumlah ini lebih besar diantara kelompok laki-laki, yaitu 1 di antara 4 (Kemenkes RI, 2019).

Di Indonesia berdasarkan riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa angka prevalensi kasus hipertensi semakin meningkat dibandingkan dengan data Riskesdas tahun 2013 dimana angka prevalensi tahun 2013 sebesar 31,7% dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 34,1% dari total penduduk dewasa. Dari prevalensi hipertensi sebesar 34,1% diketahui bahwa sebesar 8,8 % terdiagnosis hipertensi dimana Propinsi Kalimantan Selatan memiliki angka prevalensi tertinggi sebesar 44,1% dan Propinsi Papua memiliki angka prevalensi hipertensi terendah sebesar 22,2%. Untuk Propinsi Kalimantan Tengah memiliki angka prevalensi hipertensi sebesar 34,4% (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Data dari 10 penyakit terbanyak di Kalimantan Tengah pada tahun 2016 menempatkan hipertensi sebagai penyakit terbanyak ke dua di Kalimantan Tengah sebesar 23,68% (Kalteng, 2016).

Hasil dari studi pendahuluan di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun menunjukkan pada tahun 2019 ada 778 kasus hipertensi yang di rawat inap dan tahun 2020 terhitung mulai bulan januari sampai juni ada 270 kasus hipertensi yang dirawat yang apabila diambil rata-rata kasus perbulan sebanyak 45 kasus pasien menderita hipertensi (Rekam medik RSSI, 2020).

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan tingkat

pengetahuan dengan tekanan darah pada penderita hipertensi.

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum
Untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi di Ruang Rawat Inap RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.
2. Tujuan Khusus
 - 1) Mengidentifikasi tingkat pengetahuan responden pada penderita hipertensi di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.
 - 2) Mengidentifikasi tekanan darah responden pada penderita hipertensi di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.
 - 3) Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan tekanan darah pada penderita hipertensi di Ruang Rawat Inap RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan tekanan darah pada penderita hipertensi sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam praktik keperawatan pengembangan Ilmu Keperawatan Medikal Bedah yang berhubungan dengan hipertensi.
2. Manfaat Praktis
 - 1) Institusi Pendidikan

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan sumber rujukan terkait penatalaksanaan hipertensi secara farmakologi maupun non farmakologi yang dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran mahasiswa khususnya mahasiswa keperawatan.

2) Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi tenaga kesehatan baik perawat, dokter, ahli gizi di rumah sakit atau puskesmas dalam memberikan penyuluhan mengenai hipertensi.

3) Pasien Hipertensi

Penderita memiliki pengetahuan tentang bagaimana deteksi dini hipertensi serta semakin termotivasi dalam mengatur life style dan pengontrolan tekanan darah secara teratur untuk mencegah dan menghambat terjadinya komplikasi dari penyakit hipertensi.

4) Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan referensi tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan tekanan darah pada penderita hipertensi untuk penelitian berikutnya.

inap Rumah Sakit Umum Daerah Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.

Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang diperlukan peneliti dalam penyusunan skripsi ini mulai dari bulan Januari sampai dengan Februari 2021.

Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan *deskriptif korelation* yaitu bahwa penelitian ini menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional* yaitu pendekatan ini melakukan pengukuran variabel independen dan variabel dependen dilakukan hanya satu kali pada waktu yang sama. (Nursalam, 2015).

Populasi Penelitian

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita hipertensi yang dirawat di RSUD Sultan Imanuddin berjumlah 45 orang.

Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mempersempit jumlah populasi yaitu dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan Teknik/rumus Slovin, sehingga hasil sampel yang di dapat sebanyak 31 orang.

METODE PENELITIAN

Tempat Penelitian

Tempat penelitian disesuaikan dengan judul penelitian dimana penelitian dilakukan di ruang rawat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini, akan disajikan hasil penelitian berupa data umum yang meliputi karakteristik responden berupa umur, jenis

kelamin, pendidikan, pekerjaan. Kemudian data khusus yang akan disajikan berupa hasil dari kuesioner pengetahuan dan dari lembar observasi berupa hasil pengukuran tekanan darah serta hubungan kolerasi tingkat pengetahuan dengan tekanan darah pada penderita hipertensi di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.

Tabel 5.1 Karakteristik responden berdasarkan umur responden di ruang rawat inap RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun bulan Pebruari tahun 2021.

Umur (Tahun)	Frekuensi (n=31)	Persentase (%)
40-45	1	3,2
46-50	3	9,7
51-55	13	41,9
56-60	14	45,2
Jumlah	31	100

Sumber : Data Primer Februari 2021

Berdasarkan tabel diatas hampir setengahnya responden berumur 56-60 tahun sebanyak 14 orang (45,2%).

Tabel 5.2 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin responden di ruang rawat inap RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun bulan Februari tahun 2021.

Jenis Kelamin	Frekuensi (n=31)	Persentase (%)
Laki- Laki	12	38,7
Perempua n	19	61,3
Jumlah	31	100

Sumber : Data Primer Februari 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jenis kelamin responden sebagian besar adalah perempuan sebanyak 19 orang (61,3%).

Tabel 5.3 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan responden di ruang rawat inap RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun bulan Februari tahun 2021.

Pendidika n	Frekuensi (n=31)	Persentas e (%)
SD	3	25,8
SMP	5	16,1
SMA	12	38,7
Perguruan Tinggi	6	19,4
Jumlah	31	100

Sumber : Data Primer Februari 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pendidikan didapatkan hasil hampir setengahnya responden berpendidikan SMA sebanyak 12 orang (38,7%).

Tabel 5.4 Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan di ruang rawat inap RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun bulan Februari tahun 2021.

Pekerjaan	Frekuensi (n=31)	Persentase (%)
Tidak Kerja	12	38,7
PNS	6	19,4
Swasta	11	35,5
TNI/Polri	2	6,5
Jumlah	31	100

Sumber : Data Primer Februari 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hampir setengahnya pekerjaan dari responden adalah Tidak Kerja sebanyak 12 orang (38,7%).

Tabel 5.5 Identifikasi pengetahuan responden pada penderita hipertensi di ruang rawat inap RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun bulan Februari tahun 2021.

Pengetahuan	Frekuensi (n=31)	Persentase (%)
Kurang	10	32,3
Cukup	10	32,3
Baik	11	35,5
Jumlah	31	100

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pengetahuan responden hampir setengahnya berpengetahuan baik sebanyak 11 orang (35,5%).

Tabel 5.6 Identifikasi tekanan darah responden pada penderita hipertensi di ruang rawat inap RSUD Sultan Imanuddin bulan Februari tahun 2021.

Tekanan Darah	Frekuensi (n=31)	Persentase (%)
Tidak Hipertensi	9	29,0
Hipertensi	22	71,0
Jumlah	31	100

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tekanan darah responden sebagian besar hipertensi sebanyak 22 orang (71 %).

Tabel 5.7 Tabulasi silang antara pengetahuan dengan tekanan darah pada penderita Hipertensi di ruang rawat inap RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun bulan Pebruari tahun 2021.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hampir setengahnya pengetahuan responden kurang yang memiliki tekanan darah hipertensi sebanyak 10 orang

		Tekanan Darah		Total	Total (%)
		Tidak Hipertensi (%)	Hipertensi (%)		
(Pengetahuan responden)	Kurang	0	10	10	32,3%
	Cukup	1	9	10	32,3%
	Baik	8	3	11	35,5%
Jumlah		9	22	31	100%

(32,3%).

Tabel 5.8 Analisis hubungan pengetahuan dengan tekanan darah pada Penderita Hipertensi di ruang rawat inap RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun bulan Pebruari tahun 2021.

Variabel	N=31	Coefisien correlation	P Value
Pengetahuan	31	1,000	0,000
Tekanan Darah	31	1,000	

Dari hasil analisis dengan korelasi Spearman Rank (rho) dengan menggunakan aplikasi SPSS 26,0 for windows, didapatkan hasil koefisien korelasi antara pengetahuan dengan tekanan darah terhadap penderita hipertensi sebesar 1,000. Dengan hasil ρ value = 0,000, berarti ρ value <0,05 hal ini menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan tekanan darah pada penderita hipertensi di ruang rawat inap RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji korelasi Rank Spearman (rho) di peroleh hasil $p= 0,000$, Dengan hasil $\rho = 0,000$, berarti ($\rho < 0,05$) hal ini menunjukkan ada hubungan tingkat pengetahuan dengan tekanan darah pada penderita hipertensi di ruang rawat inap RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun sehingga hipotesis H1 diterima.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Sunarti and Patimah, 2019) bahwa penderita hipertensi dengan pengetahuan baik cenderung memiliki tekanan darah yang terkendali dan penderita hipertensi dengan tingkat pengetahuan kurang cenderung memiliki tekanan darah yang tidak terkendali (Sunarti and Patimah, 2019).

Pengetahuan yang baik menjadi modal awal yang harus dimiliki oleh penderita hipertensi agar penderita memahami program terapi yang selanjutnya akan diberikan. Selain itu pengetahuan yang baik juga diperlukan agar penderita memahami bagaimana cara-cara pengendalian tekanan darah sehingga terintegrasi atau mampu diterapkan dengan pola hidup sehari-hari (Sunarti and Patimah, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Damanik, 2016) yang melakukan penelitian hubungan pengetahuan pasien tentang hipertensi dengan tindakan mengontrol tekanan darah di RS Imelda Pekerja Indonesia Medan, hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa hasil analisis $p=0,001$ ($p < 0,05$) yang artinya ada hubungan tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan tindakan mengontrol tekanan darah. Penelitian yang dilakukan oleh (Maswibowo, 2018) yang melakukan penelitian hubungan antara tingkat pengetahuan tentang tentang hipertensi dengan perilaku pengendalian tekanan darah pada pasien hipertensi di wilayah kerja puskesmas Gang Sehat Pontianak diperoleh hasil nilai p value = 0,000 ($p < 0,05$) dengan nilai (r) korelasi 0,0905 yang artinya ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan perilaku pengendalian tekanan darah.

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dengan tekanan darah pada penderita hipertensi. Di mana penderita hipertensi dengan pengetahuan yang baik cenderung memiliki tekanan darah yang tidak

tinggi atau mendekati normal sebaliknya penderita hipertensi dengan tingkat pengetahuan yang kurang cenderung memiliki tekanan darah yang tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan responden pada penderita hipertensi di ruang rawat inap RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun sebagian kecil memiliki pengetahuan baik
- 2) Tekanan darah responden pada penderita hipertensi di ruang rawat inap RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun sebagian besar memiliki tekanan darah hipertensi.
- 3) Ada hubungan tingkat pengetahuan dengan tekanan darah pada penderita hipertensi di ruang rawat inap RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.

Saran

- 1) Bagi Institusi Pendidikan
Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan materi tentang hipertensi dalam upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat.
- 2) Bagi Rumah Sakit
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk Rumah sakit untuk dapat selalu memberikan informasi kepada penderita hipertensi melalui pendidikan kesehatan sebagai upaya untuk meningkatkan

pengetahuan penderita dan keluarga.

3) Bagi Perawat

Penelitian ini dapat membantu perawat dalam mengidentifikasi tekanan darah penderita hipertensi dan membantu meningkatkan pengetahuan penderita melalui pendidikan kesehatan.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dan dapat menjadi bahan untuk melengkapi ataupun menyempurnakan penelitian ini, misalnya dengan menambahkan jumlah sampel, menambahkan kriteria inklusi lamanya penderita hipertensi agar hasil lebih signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Damanik, H. (2016) 'Hubungan Pengetahuan Pasien tentang Hipertensi dengan Tindakan Mengontrol Tekanan Darah di RS Imelda Pekerja Indonesia Medan Tahun 2015', *Jurnal Ilmiah Keperawatan IMELDA*, 2(2), pp. 156–163.
- Fadhli, W. M. (2018) 'Hubungan Antara Gaya Hidup dengan Kejadian Hipertensi pada Usia Dewasa Muda di Desa lamakan Kecamatan Karamat Kabupaten Buol', *Jurnal KESMAS*, 7(6), pp. 1–14.
- Kemenkes RI (2019) 'Infodatin Hipertensi', *Kementerian Kesehatan RI*, pp. 1–3. Available at: <https://www.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-hipertensi-si-pembunuh-senyap.pdf>.
- Kalteng, B. (2016) *Jumlah Kasus 10 Penyakit Terbanyak di Provinsi Kalimantan Tengah*, kalteng.bps.go.id. Available at: <https://kalteng.bps.go.id/statictable/2017/07/19/466/jumlah-kasus-10-penyakit-terbanyak-di-provinsi-kalimantan-tengah-2016.html> (Accessed: 1 June 2020).
- Kementerian Kesehatan RI (2018) 'Laporan Riskesdas 2018', *Laporan Nasional Riskesdas 2018*, 53(9), pp. 154–165. Available at: <http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/P MK No. 57 Tahun 2013 tentang PTRM.pdf>.
- Maswibowo, R. D. (2018) 'Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Perilaku Pengendalian Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Upk Puskesmas Gang Sehat Pontianak 2018', *Jurnal Mahasiswa PSPD FK Universitas Tanjungpura*, 4(1).
- Notoatmodjo, S. (2003) *Pengembangan Sumber*

- Daya Manusia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoadmodjo S (2014) 'Ilmu Perilaku Kesehatan. Edisi Revisi', *PT. Rineka Cipta*, p. hal 27-28.
- Nursalam (2015) *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Salemba Medika.
- Purwanti, A. E., Hidayati, T. N. and Syamsianah, A. (2013) 'Hubungan Pengetahuan Hipertensi Dengan Pola Hidup Sehat Lansia Di Unit Rehabilitasi Sosial Pucang Gading Semarang', *Jurnal Keperawatan*, 6(2), pp. 149–159.
- Sunarti, N. and Patimah, I. (2019) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Upaya Pengendalian Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Karangmulya Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut', *Journal of Midwifery and Nursing*, 1(3), pp. 7–11.
- Suparti, S. and Handayani, D. Y. (2019) 'Screening Hipertensi pada Lansia Di Wilayah Puskesmas Banyumas', *Indonesian Journal for Health Sciences*, 2(2), p. 84. doi: 10.24269/ijhs.v2i2.875.
- Setyawan, A. B. and Ismahmudi, R. (2018) 'Promosi kesehatan sebagai usaha menurunkan tekanan darah penderita hipertensi', *Jurnal Abdimas PHB: Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 1(2), pp. 119–124.
- Zunnur, H. N. (2019) 'Kesesuaian Tipe Tensimeter Air Raksa dan Tensimeter Digital Terhadap Pengukuran Tekanan Darah Pada Usia Dewasa', 53(9), pp. 1689–1699.